

**PENINGKATAN KUALITAS INFORMASI PADA PEMBELI
OBAT MAAG SECARA BEBAS SETELAH PEMBERIAN
BROSUR PADA APOTEK KIMIA FARMA
DIKOTA PALEMBANG**

Liwista¹, Sarmalina Simamora²

Mahasiswa¹, Dosen² Jurusan Farmasi Poltekkes Palembang

* Email : wetaliwista62@gmail.com

ABSTRAK

Obat maag merupakan obat bebas yang dapat diperoleh tanpa menggunakan resep. Namun dalam penggunaan nya obat maag harus di konsumsi dengan benar agar mendapat khasiat yang optimal. Di apotek terkadang informasi tentang obat jarang diberikan oleh pegawai sehingga dapat menyebabkan pasien kurang tepat dalam penggunaan obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas informasi pada pembeli obat maag bebas setelah pemberian brosur pada Apotek Kimia Farma dikota Palembang. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* dengan rancangan *equivalent pre-test and post-test with control group*. Penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Apotek Kimia Farma Palembang. sampel apotek dilakukan metode *probability sampling* dengan pengambilan secara acak sederhana (metode *sampel random sampling*). Cara menentukannya dengan metode lotere. Dari data penelitian menunjukan bahwa Apotek Kimia Farma cenderung memiliki kualitas informasi yang kurang baik dapat dilihat kelompok perlakuan (37,5%) apotek yang memberikan informasi obat. Dan kelompok control (11,1%) apotek yang memberikan informasi obat. Hasil penelitian ini nilai sig. 2-tailed lebih kecil dari 0,05%.

Kata kunci : obat maag, kualitas informasi, brosur

PENDAHULUAN

Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker. Informasi mengenai Obat termasuk obat resep, obat bebas dan herbal (Permenkes, 2016). Informasi menurut McLeod (2010:35) merupakan data yang telah diproses atau memiliki arti. Informasi obat penting di berikan untuk menjamin ketepatan penggunaan obat. Ketepatan dalam penggunaan obat sangat dibutuhkan mengingat obat dapat bersifat sebagai racun apabila penggunaannya tidak tepat (Anief, 2007). Idealnya petugas apotek baik diminta ataupun tidak harus selalu pro aktif memberikan pelayanan informasi obat sehingga dapat membuat pasien merasa aman dengan obat yang dibeli. Informasi yang diberikan meliputi dosis, cara pakai tentang cara dan waktu penggunaan obat, serta cara penyimpanan obat di rumah. Penyakit-penyakit yang paling sering diobati secara swamedikasi, antara lain demam, batuk, flu, nyeri, diare, dan gastritis. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)*, terdapat beberapa Negara didunia

dimulai dengan Negara yang kejadian gastritis paling tinggi Amerika dengan presentase 47%, india dengan presentase 43%, Indonesia 40% (*WHO*,2012). Di beberapa wilayah di Indonesia kejadian gastritis juga cukup tinggi dari 238.452.952 jiwa penduduk, terdapat 274.398 kasus prevalensi penyakit gastritis (Ahmad, 2011). Namun masih saja di dapati Tenaga Teknis Kefarmasian tidak memberi informasi obat, Salah satu kemungkinan ialah Tenaga Teknis Kefarmasian kurang memiliki pengetahuan tentang obat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Dari kasus di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah upaya peningkatan kualitas informasi pada pembeli obat maag secara bebas setelah pemberian brosur pada beberapa apotek Kimia Farma dikota Palembang dapat meningkatkan pengetahuan pegawai di apotek dalam pemberian informasi obat kepada pasien swamedikasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan rancangan *equivalent pre-test and post-test with control group*. Penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Apotek Kimia Farma Palembang. Pemilihan sampel apotek dilakukan metode

probability sampling dengan pengambilan secara acak sederhana (metode *sampel random sampling*). Cara menentukannya dengan metode lotere.

ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian

ini adalah alat tulis, lembar penelitian (checklist), handphone (sebagai alat perekam), brosur dan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan april – juni 2018 dikota Palembangpada Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek Kimia Farma kota Palembang yang telah mendapatkan persetujuan dari Branch Manager Apotek Kimia Farma dikota Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah semua TTK di Apotek Kimia Farma kota Palembang. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Palembang bahwa Apotek Kimia Farma dikota Palembang terdapat 17 Apotek. Terdiri atas 8 Apotek yang menjadi Apotek perlakuan dan 9 Apotek sebagai control. Penilaian pada penelitian ini adalah dengan cara peneliti mendengar hasil rekaman audio antara pasien simulasi dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Poin Penilaian dilakukan peneliti dengan cara memberi nilai pada poin-poin checklist yang telah disiapkan lalu dihitung dan dikelompok kedalam 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Dalam penelitian ini di ambil data 2 kali yaitu saat TTK sebelum dan sesudah di beri informasi obat pada Apotek perlakuan dan Apotek kontrol. Tenaga Teknis Kefarmasian yang diambil dari setiap Apotek berjumlah 2 orang. Dari hasil ini terdapat 34

orang TTK yang menjadi responden atau penerima informasi.

Table 1. Hasil uji *non parametric Wilcoxon* kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan Tabel hasil analisis

Kelompok responden	Kualitas informasi				Total		Sig. (2-tailed)
	Baik		Kurang baik				
	N	%	N	%	N	%	
Sebelum perlakuan	3	37,5%	5	62,5%	8	100%	0,025
Sesudah perlakuan	8	100%	0	0%	8	100%	

yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *sig.2-tailed* = 0,025 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan Ada peningkatan kualitas informasi pada pembeli obat maag bebas setelah pemberian brosur pada Apotek Kimia Farma dikota Palembang.

Table 2 Hasil uji *non parametric Mann Whitney* kelompok kontrol

Kelo mpok data	Kualitas informasi				Total		Asym p.Sig. (2- tailed)
	Baik		Kurang baik				
	N	%	N	%	N	%	
Data awal	1	11,1%	8	88,9 %	9	100%	0,702
Data akhir	0	0%	9	100%	9	100%	

Berdasarkan Tabel hasil analisis yang dilakukan dengan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil *sig.2-tailed* = 0,702 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan Tidak ada peningkatan kualitas

informasi pada pembeli obat maag bebas setelah pengamatan data awal dan pengamatan akhir di apotek kimia farma kelompok control.

Table 3. Hasil uji *non parametric Mann Whitney* perbedaan antara kelompok control dan kelompok perlakuan

Kelompok data	Kualitas informasi				Total		Asym p.Sig. (2-tailed)
	Baik		Kurang baik				
	N	%	N	%	N	%	
Data akhir kelompok kontrol	0	0%	9	100 %	9	100%	0,000
Data setelah perlakuan	8	10 0%	0	100 %	8	100%	

Berdasarkan Tabel hasil analisis perbedaan antara kelompok control dan kelompok perlakuan yang dilakukan dengan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil *sig.2-tailed* = 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat peningkatan kualitas informasi secara signifikan pada pembeli obat maag bebas antara apotek control dengan perlakuan di apotek kimia farma kota Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dihasilkan dari 17 Apotek Kimia Farma dikota Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Informasi yang diberikan oleh TTK di apotek Kimia Farma memiliki perbedaan kualitas informasi, pada saat sebelum dan setelah diberi informasi obat melalui brosur.

2. Informasi obat yang diberikan oleh apotek kimia farma setelah diberi brosur meliputi cara pakai obat, waktu penggunaan obat, dosis pemakaian, lama pemakaian obat, interaksi obat, efek samping obat, dan cara pencegahan penyakit maag.

3. Kualitas informasi obat apotek kelompok perlakuan meningkat menjadi lebih baik karena adanya stimulus pertanyaan dari pasien simulasi bukan spontanitas dari TTK.

B. SARAN

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan kota Palembang untuk memberi penyuluhan terkait informasi obat di apotek-apotek dikota Palembang. Karena informasi obat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang obat.

2. Pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang interaksi obat maag, karena dalam penelitian ini

terdapat apotek yang tidak menginformasikan tentang interaksi obat.

3. Di himbau kepada pegawai apotek untuk membaca brosur obat agar pelayanan informasi obat bebas semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kurnia., 2011. Manajemen Penelitian. [http:// skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/01/one-sample-t-tests-uji-t-satusampel.html](http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/01/one-sample-t-tests-uji-t-satusampel.html) (13februari2018)

Afriwany, N.H., 2017. "Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku Penggunaan antasida tablet pada pasien Di puskesmas kalidoni Palembang". Karya tulis ilmiah. Jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Palembang. (tidak di publikasikan). Halaman 58.

Anief, M., 2007. Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat, Cetakan Kelima (Revisi), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Arikunto, S., 2006. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka cipta

Budiman dan Riyanto A., 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.

Depkes., 2006, Pedoman Obat Bebas dan Bebas Terbatas, Depkes RI, Jakarta.

Departemen Kesehatan RI., 2007. Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik. Jakarta, Indonesia.

Depkes RI., 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.

Depkes RI, 2009, Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Departemen Kesehatan RI: Jakarta.

Dinas kesehatan., 2012. Laporan Bulanan Dinas Kesehatan Kota Palembang, Palembang, Indonesia. Hal.9.

Dinas Kesehatan., 2013. Laporan Bulanan Dinas Kesehatan Kota Palembang, Palembang, Indonesia. hal.3.

FIP, 1999. Joint Statement By The International Pharmaceutical Federation and The World Self-Medication Industry: Responsible Self-Medication. FIP & WSMI, p.1-2.

Gordon, B.Davis, 2002, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, PPM, Jakarta.

Hendra, AW. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Available :[http : //ajang-berkarya](http://ajang-berkarya).

Wordpress.com/ 2008/ 06/ 07/
Konsep-Pengetahuan. Diakses
(18/feb/2018).

Hutahaean, Jeperson., 2014. Konsep
Sistem Informasi. Yogyakarta:
Deepublish.

Kimia farma., 2017. Sejarah kimia
farma.Jakarta pusat. Indonesia.

K-24., 2018.Beranda apotek K-24.
Yogyakarta, Indonesia.

McLeod, Raymond Jr dan George
P.Schell., 2010.Sistem Informasi
Managemen.Jakarta: Indeks .hal 7.

Muffidah, lina., 2016. Manajemen
kemitraan waralaba sektor farmasi
perspektif ekonomi islam :Studi
kasus di apotek K-24 kabupaten
banyumas. Skripsi UIN Purwokerto,
Purwokerto.

Nasution, M. N., 2001, Manajemen
Mutu Terpadu (Total Quality
Management), Jakarta : Ghalia
Indonesia.

Notoatmodjo, S., 2010.Metodologi
Penelitian Kesehatan. Jakarta :
Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2005, Promosi
kesehatan teori dan Aplikasi, Jakarta
: PT Rineka Cipta

Nurlaila, 2009.Peranan Promosi
Perpustakaan dalam Peningkatan
Layanan Perpustakaan Perguruan

Tinggi. Jurnal Iqra', Vol. 03, No.01.
Jakarta.

Permenkes., 2016. Peraturan Menteri
Kesehatan RI No 73 tahun 2016
tentang Standar Pelayanan
Kefarmasian di Apotek.Jakarta :
Kementrian Kesehatan Republik
Indonesia.

Ranica, hamid., et al. (2014). Profil
penggunaan obat antasida yang
diperoleh secara swamedikasi (studi
pada pasien apotek "X" Surabaya).
Surabaya.

Riyanto, Agus., 2012. Penerapan
Analisis Multivariat dalam Penelitian
Kesehatan. Nuha Medika,
Yogyakarta, Indonesia, hal. 72.

Setiastuti, A,D., 2012.Laporan
praktek kerja profesi apoteker di
apotek kimia farma No.55 jalan
kebayoran lama No. 50 jakarta barat
periode 2 april – 12 mei 2012.
Depok, Indonesia.

Siregar, C.J., 2006, Farmasi Klinik
Teori dan Penerapan, Penerbit Buku
Kedokteran EGC, Jakarta.

Sukasediati, N. dan Sundari, D.,
1996, Tinjauan Hasil Penelitian
Tanaman Obat di Berbagai Institut
III. Departemen Kesehatan RI,
Jakarta.

Supardi, S., dan Raharni., 2006,
Penggunaan Obat Yang Sesuai
Dengan Aturan Dalam Pengobatan
Sendiri Keluhan Demam - Sakit

kepala, Batuk dan Flu, Jurnal Kedokteran Yarsi, Volume. 14, Nomor. 1, 61 – 69. Jakarta.

Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja, 2007, Obat-Obat Penting Khasiat,

Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi Keenam, 262, 269-271,

PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Utami, T.P., 2017. “Hubungan Penggunaan Obat Dan Ketepatan Penggunaan Obat Demam Pada Anak Oleh Ibu Yang Telah Dan Belum Diedukasi Di Posyandu Margoyoso Palembang. Karya Tulis Ilmiah. Jurusan farmasi poltekkes Kemenkes Palembang. (tidak di publikasikan). Hal 37

Wibowo, A.W., Maslachah, L. dan Retno, B. 2008. Pengaruh Pemberian Perasan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Terhadap Kadar SGOT dan SGPT Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Diet Tinggi Lemak. Jurnal Veterinaria Medika Universitas Airlangga.15:50-75.

World Health Organization (WHO)., 2012. Angka Kematian Bayi.Amerika : WHO.